

Pengaruh Pengetahuan Lingkungan, Persepsi Dan Perilaku UMKM Batik Di Pekalongan Dalam Mengimplementasikan *Green Economy*

Kusuma Wijaya, Siska Dewi, Anni Safitri
Institut Teknologi Dan Sains Nahdlatul Ulama Pekalongan
Jln. Karangdowo, Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan
E-mail : kusumawijaya785@gmail.com

Abstrak,

Pada era transformasi 5.0 seperti saat ini kelestarian lingkungan adalah salah satu permasalahan bersama bagi seluruh masyarakat di seluruh dunia. Kota Pekalongan salah satu pusat industri kain batik di Indonesia. Beberapa sungai yang berada di Kota Pekalongan dinyatakan sudah tercemar dikarenakan pencemaran limbah pewarna tekstil. Pabrik kain yang ada di Kota Pekalongan membuang limbahnya secara langsung ke sungai. UMKM (Usaha Mikro Kecil & Menengah) merupakan salah satu pelaku ekonomi memiliki peran yang begitu besar dalam perekonomian nasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan lingkungan, persepsi dan perilaku UMKM Batik di Pekalongan dalam mengimplementasikan *green economy*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif serta untuk mengolah data menggunakan SPSS 20 dari data responden sekitar 97 dari pelaku UMKM batik di Pekalongan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap persepsi UMKM dalam mengimplementasikan *green economy*. Persepsi berpengaruh terhadap perilaku UMKM dalam mengimplementasikan *green economy*. Pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku UMKM dalam mengimplementasikan *green economy* melalui persepsi perilaku UMKM.

Kata Kunci: Pengetahuan Lingkungan, Persepsi, Perilaku, *Green Economy*

Abstract,

In the era of transformation 5.0 as it is today, environmental sustainability is one of the common problems for all communities around the world. Pekalongan City is one of the centers of batik fabric industry in Indonesia. Several rivers in Pekalongan City are declared to have been polluted due to pollution of textile dye waste. The existing cloth factory in Pekalongan City dumps its waste directly into the river. MSMEs (Micro, Small & Medium Enterprises) are one of the economic actors that have such a large role in the national economy. The purpose of this study is to determine the influence of environmental knowledge, perceptions and behaviors of Batik MSMEs in Pekalongan in implementing the Green Economy. This study used quantitative methods and to process data using SPSS 20 from respondent data of around 97 from batik MSME actors in Pekalongan. From the results of this study, it shows that knowledge affects the perception of MSMEs in implementing the green economy. The perception of the attitude of MSMEs in implementing the green economy. Knowledge affects the behavior of MSMEs in implementing the green economy through the perception of MSME practices.

Keywords: Environmental Knowledge, Perception, Behavior, *Green Economy*

PENDAHULUAN

Pada era transformasi 5.0 seperti saat ini kelestarian lingkungan adalah salah satu permasalahan bersama bagi seluruh masyarakat di seluruh dunia. Semua negara perlu mengamankan kualitas lingkungan yang cukup untuk jangka pendek dan jangka panjang seperti sumber daya alam, ekosistem, keanekaragaman tanaman dan hewan, termasuk lingkungan hidup manusia (Vlek and Steg, 2007).

Kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini sebagian besar merupakan hasil dari perilaku manusia. Tingkat konsumsi manusia saat ini memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap lingkungan. Kerusakan lingkungan yang terjadi bukan hanya semata-mata karena perilaku manusia secara individu saja tetapi juga dari sektor industri juga menyumbang kerusakan lingkungan yang tidak sedikit.

Kampanye *green economy* memberikan tekanan pada bisnis yang memberikan dampak kerusakan yang tinggi pada lingkungan. Hal ini juga sampai pada negara-negara berkembang seperti Indonesia, dimana ancaman lingkungan ini memberikan isyarat bagi pemerintahan setempat dan warganya. Kondisi lingkungan di Indonesia memburuk dari hari ke hari, penyebab utama dari kerusakan ini adalah kelalaian manusia dan perusahaan terhadap lingkungan. *Green economy* harus diterapkan pada diri sendiri maupun perusahaan dengan tepat, karena dapat mempengaruhi dari pengelolaan lingkungan hidup sekaligus mengurangi risiko kerusakan lingkungan sekitar (Anni safitri 2022).

Kota Pekalongan yang merupakan salah satu pusat industri kain batik di Indonesia. Beberapa sungai yang berada di Kota Pekalongan dinyatakan sudah tercemar dikarenakan pencemaran limbah pewarna tekstil. Pabrik kain yang ada di Kota Pekalongan membuang limbahnya secara langsung ke sungai. Hal ini menjadikan sungai yang ada di Kota Pekalongan menjadi sangat memprihatinkan dilihat dari warnanya yang hitam dan bau yang menyengat (Sri Maryanti 2017). Jika hal ini tidak segera ditangani dikhawatirkan akan dapat membahayakan generasi masa depan karena akan semakin tercemar. Pemerintah harus melakukan peraturan yang lebih ketat untuk melindungi lingkungan dari kerusakan lebih lanjut.

UMKM (Usaha Mikro Kecil & Menengah) merupakan salah satu pelaku ekonomi memiliki peran yang begitu besar dalam perekonomian nasional. Bilamana pelaku UMKM tidak bijaksana dan tidak mengetahui konsep *green economy* maka limbah yang dihasilkan dapat mengganggu lingkungan. Hal ini sangat disayangkan karena pemahaman akan konsep ini masih sangat jauh dari kegiatan usaha mereka sehari-hari (wijaya, 2019).

Melihat masih banyaknya masalah yang mengancam kelestarian lingkungan terutama pada UMKM Batik di Pekalongan, hal ini menuntut masyarakat dan pemilik usaha untuk

meningkatkan pengetahuan lingkungan, persepsi dan perilaku dalam kepeduliannya untuk melindungi lingkungan sekitar dengan menerapkan *green economy*. Menurut Chen (2013) menerangkan bahwa pengetahuan lingkungan adalah pengetahuan dasar seseorang tentang sesuatu yang dapat dilakukan guna dapat melindungi lingkungan.

Faktor dari pelaku UMKM masih belum mengimplementasikan *green economy* pada usahanya adalah karena kurangnya pengetahuan akan konsep dan manfaat serta biaya aplikasi yang cukup tinggi menyebabkan *green economy* tidak dilakukan oleh para pemilik UMKM. Melalui pengetahuan akan penerapan *green economy* pada pengelolaan limbah pewarna tekstil maka dapat terjadinya perubahan persepsi dan perilaku yang menyebabkan sikap positif akan hal tersebut. Kesadaran lingkungan merupakan tindakan maupun sikap yang diarahkan untuk memahami terkait pentingnya lingkungan yang sehat dan bersih. Kesadaran dalam lingkungan hidup dapat dilihat dari perilaku dan tindakan seseorang dalam keadaan dimana seseorang mersa bebas dari tekanan.

Berdasarkan fenomena yang ada tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan lingkungan, persepsi dan perilaku UMKM Batik di Pekalongan dalam mengimplementasikan *green economy*.

TINJAUAN TEORITIK

Green Economy

Konsep ekonomi hijau secara resmi di cetuskan pada 2 dekade dari konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tentang lingkungan dan pembangunan yang diadakan di Rio de Janeiro pada tahun 1992 secara resmi mengadopsi konsep pembangunan berkelanjutan (E. Loiseau, L. Saikku, R. Antikainen, et., 2016). Tujuannya antara lain untuk menangani isu-isu yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi yang tidak berkelanjutan dan degradasi lingkungan. Setelah adanya krisis keuangan pada tahun 2008, ekonomi hijau telah di harus utamakan ke dalam perdebatan ekonomi saat ini dirasakan oleh organisasi internasional dan pemerintah sebagai perubahan paradigma dalam pemikiran pembangunan kontemporer untuk kemajuan pembangunan ekonomi berkelanjutan (J.K. Musango, A.C. Brent, 2014).

Tiga dimensi pembangunan berkelanjutan lingkungan, sosial dan ekonomi tertanam dalam definisi ekonomi hijau. Ada beberapa definisi untuk ekonomi hijau dan pertumbuhan hijau. Ekonomi hijau adalah ekonomi yang memberikan kualitas hidup yang lebih baik bagi semua orang dalam batas ekologis planet ini (koalisi ekonomi hijau). Pertumbuhan hijau berarti mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sambil memastikan bahwa aset alam terus menyediakan sumber daya dan jasa lingkungan yang menjadi sandaran kesejahteraan kita (GIZ, 2015).

Prinsip-prinsip utama yang membentuk makna ekonomi hijau dan pertumbuhan hijau berulang meskipun definisinya berbeda (UNDESA, 2012). Ini termasuk lingkungan/ekologi, sosial dan ekonomi. Aspek sosial *green economy* (GE) atau pertumbuhan berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial; yaitu penyediaan kualitas hidup yang lebih baik untuk semua. Menurut GIZ, (2015) aspek lingkungan meliputi pengurangan risiko lingkungan dan kelangkaan ekologi. Aspek ekonomi GE berkaitan dengan mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

Pengetahuan Lingkungan

Kesadaran individu berasal dari pengetahuan mereka tentang pentingnya menciptakan lingkungan sehat yang merupakan dasar adanya peningkatan kualitas kehidupan manusia. Peningkatan kualitas usaha umkm batik dapat dikendalikan oleh pelaku umkm batik dengan melakukan perubahan memilih dan menggunakan bahan tertentu yang ramah terhadap lingkungan. Di Indonesia sebenarnya cukup banyak regulasi lingkungan, baik yang berupa Undang-Undang maupun Peraturan Pemerintah dari Kementerian Lingkungan Hidup. Selain itu, pengukuran pengetahuan lingkungan dapat di ukur dengan indikator berikut (Chen, 2013) ; Pengetahuan Faktual, Pengetahuan Subjektif dan Pengetahuan Abstrak.

Persepsi

Persepsi atau dalam bahasa inggris *perception* berasal dari bahasa latin *perception* yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus diperoleh dari respon terhadap objek, peristiwa, atau hubungan. Berikut ini adalah indikatornya antara lain Sumberdaya alam, Teknologi dan Kebijakan Pemerintah (Zulfikar 2019).

Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Berikut ini indikator dari perilaku antara lain ; *Awareness* (kesadaran), *Interest* (tertarik), *Evaluation* (menimbang baik dan tidaknya stimulus bagi dirinya), *Trial* dan *Adoption* (Wijaya and Faruq, 2021).

Variabel-variabel tersebut akan diukur dengan menggunakan skala likert, dan nilai jawaban dari setiap responden akan diberi dengan skor 1 sampai 5. Adapun skala likert yang akan digunakan dalam pengukuran variabel penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

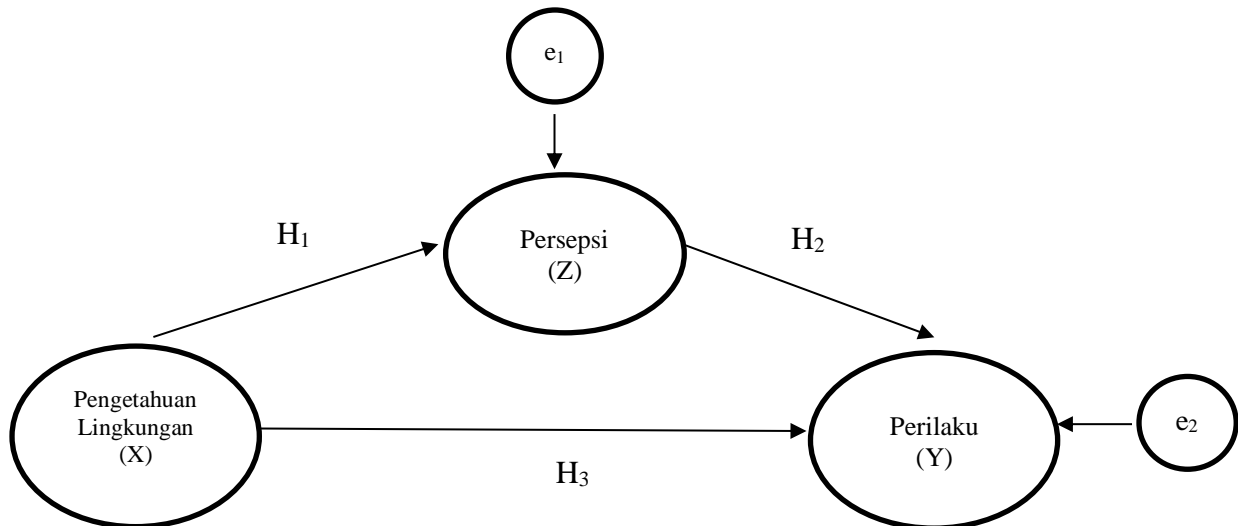
1. Sangat Setuju	SS	5
2. Setuju	S	4
3. Netral	N	3
4. Tidak Setuju	TS	2
5. Sangat Tidak Setuju	STS	1

Skala likert ini digunakan untuk mengukur pengaruh pengetahuan lingkungan dan persepsi dalam mengimplememntasikan *green economy*.

Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran menurut merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berikut ini adalah kerangka berpikir penelitian ini :

Gambar 1. Kerangka berpikir



METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan survey dan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah UMKM Batik di Pekalongan dan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana : n : sampel, N : populasi, e : eror (Signifikansi 0,05 atau 5%)

Berdasarkan data yang didapatkan dari survey UMKM Batik di Pekalongan adalah 128 UMKM Batik dengan tingkat standar eror 5%, maka jumlah sampel minimum yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\
 &= \frac{128}{1+128(0,05)^2} \\
 &= \frac{128}{1+0,32} \\
 &= \frac{128}{1,32} \\
 &= 96,96 \text{ dibulatkan menjadi } 97
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan pengambilan sampel menggunakan rumus *slovin* diketahui jumlah sampelnya sebesar 97 sampel yang akan dilakukan olah data menggunakan SPSS.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono, (2017) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standart deviasi*, *varian*, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah agar mempunyai deskripsi data dari semua variabel yang diteliti.

Persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Persamaan 1 :

$$Y = \beta_1 X_1 + e_1 \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

Y : Persepsi, β : koefisien, X : Pengetahuan Lingkungan, e_1 : eror

Persamaan 2 :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + e_2 \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :

Y : Perilaku, β : koefisien, X : Pengetahua Lingkungan, Z : Persepsi, e_2 : eror

Berdasarkan persamaan regresi di atas maka diperlukan uji instrumen yang meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi serta analisis jalur untuk mengetahui pengaruh tidak langsung.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Validitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Sugiyono, 2017).

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menguji dari kekonsistenan jawaban responden atas pertanyaan pada kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2017).

Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari dilakukannya pengujian asumsi klasik adalah untuk menguji dan mengerti apakah model regresi yang dipakai ini layak digunakan pada penelitian serta untuk meyakinkan bahwa pada model regresi yang dipakai tidak terjadi heteroskedastisitas, multikolinearitas dan untuk memastikan data yang dihasilkan memiliki distribusi normal (Sugiyono, 2017).

- *Uji Normalitas*

Pengujian normalitas memiliki maksud untuk mengetahui bahwa model regresi dari variabel penelitian memiliki distribusi normal ataukah sebaliknya. Jika pengujian ini tidak terpenuhi maka pengujian statistik yang dilakukan tidak valid pada sampel yang sedikit. Agar mengetahui distribusi data normal/tidak normal dapat menggunakan pengujian statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

- *Uji Multikolinearitas*

Pengujian multikolinearitas untuk mengetahui di dalam model regresi terdapat korelasi ataukah tidak pada variabel bebas (*independent variable*). Dapat dikatakan baik jika model regresi tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksinya dapat dilihat dari nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *variance inflation factor* (VIF) < 10 .

- *Uji Autokorelasi*

Menurut menyatakan bahwa “uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* hasil regresi dengan nilai dalam tabel *Durbin-Watson* dan hasilnya

dibandingkan juga pada tabel keputusan (Ghozali, 2018). Apabila nilai terletak diantara $du < d < 4 - du$ artinya tidak ada autokorelasi.

- *Uji Heteroskedastisitas*

Menurut menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah pada persamaan regresi terjadi *variance* yang berbeda dari residual satu amatan ke amatan yang lain. Uji tersebut dapat diketahui dengan melakukan analisis grafik *scatterplots* atau uji Glejser. Model persamaan yang ideal tidak terjadi heteroskedastisitas yakni hasil pengujian dari tiap variabel harus $> 0,05$.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji t, dengan t hitung pada titik kritis (t tabel). Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis yang dibuat diterima. Tabel signifikansi akan memperlihatkan apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak diantara variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan R^2 menjelaskan seberapa bagus pengaruh variabel bebas dalam menggambarkan variasi variabel dependen. Uji Sobel digunakan untuk mendeteksi apakah ada mediasi atautakah tidak.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan analisis jalur (*path analysis*). *Path Analysis* adalah salah satu teknik untuk mengetahui dan menganalisa hubungan kausalitas pada regresi berganda jika variabel independennya dapat berpengaruh tidak hanya secara langsung, tetapi juga tidak langsung. Lebih lanjut, menyatakan bahwa untuk menggunakan analisis dalam mengirakan hubungan kausal diantara variabel yang dibangun berdasarkan landasan teori dapat menggunakan *path analysis* (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN / DISCUSSION

Analisis Statistik Deskriptif

Uji Instrumen

- *Uji Validitas*
 - *Variabel Pengetahuan Lingkungan*

Tabel 1. Uji Validitas Pengetahuan Lingkungan

Variabel	Pertanyaan	Sig. (2-tailed)	Sig. 5%	Keterangan
Variabel Pengetahuan Lingkungan (X1)	X1_1	0,000	0,05	Valid
	X1_2	0,000	0,05	Valid
	X1_3	0,000	0,05	Valid
	X1_4	0,000	0,05	Valid
	X1_5	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data Primer di olah, 2022

Berdasarkan hasil output di atas nilai signifikansi dari semua item pertanyaan bernilai <0,05 artinya bahwa data adalah valid.

o *Variabel Persepsi*

Tabel 2. Variabel Persepsi

Variabel	Pertanyaan	Sig. (2-tailed)	Sig. 5%	Keterangan
Variabel Persepsi (Z)	Z1_1	0,000	0,05	Valid
	Z1_2	0,000	0,05	Valid
	Z1_3	0,000	0,05	Valid
	Z1_4	0,000	0,05	Valid
	Z1_5	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data Primer di olah, 2022

Berdasarkan hasil output di atas nilai signifikansi dari semua item pertanyaan bernilai <0,05 artinya bahwa data adalah valid.

o *Variabel Perilaku*

Tabel 3. Variabel Persepsi

Variabel	Pertanyaan	Sig. (2-tailed)	Sig. 5%	Keterangan
Variabel Perilaku (Y2)	Y2_1	0,000	0,05	Valid
	Y2_2	0,000	0,05	Valid
	Y2_3	0,000	0,05	Valid
	Y2_4	0,000	0,05	Valid
	Y2_5	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data Primer di olah, 2022

Berdasarkan hasil output di atas nilai signifikansi dari semua item pertanyaan bernilai <0,05 artinya bahwa data adalah valid.

• *Uji Reliabilitas*

o *Variabel Pengetahuan Lingkungan*

Tabel 4. Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan Lingkungan

Cronbach's Alpha	N of items
0,757	5

Sumber: Data Primer di olah, 2022

Berdasarkan hasil output di atas nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,757 artinya bahwa data yang digunakan pada penelitian ini reliabel.

o *Variabel Persepsi*

Tabel 5. Uji Reliabilitas Variabel Persepsi

Cronbach's Alpha	N of items
0,822	5

Sumber: Data Primer di olah, 2022

Berdasarkan hasil output di atas nilai cronbach's alpha sebesar 0,822 artinya bahwa data yang digunakan pada penelitian ini reliabel.

o *Variabel Perilaku*

Tabel 6. Uji Reliabilitas Variabel Perilaku

Cronbach's Alpha	N of items
0,880	5

Sumber: Data Primer di olah, 2022

Berdasarkan hasil output di atas nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,757 artinya bahwa data yang digunakan pada penelitian ini reliabel.

Uji Asumsi Klasik

• *Uji Normalitas*

Tabel 7. Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,24717049
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,068
	Negative	-,068
	Kolmogorov-Smirnov Z	,673
Asymp. Sig. (2-tailed)		,755

Sumber: Data Primer di olah, 2022

Berdasarkan hasil output di atas di peroleh hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai *Test Statistic* sebesar 0,673 dan nilai signifikannya sebesar 0,755. Nilai sigifikansi lebih dari $\alpha = 0,05$. Artinya bahwa keseluruhan variabel yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal.

• *Uji Multikolinearitas*

Tabel 8. Multikolonearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tot_X1	,543	1,841
	Tot_Y1	,543	1,841

a. Dependent Variable: Tot_Y2

Sumber: Data Primer di olah, 2022

Berdasarkan hasil output di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF dari semua variabel < 10 artinya bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

- *Uji Heteroskedastisitas*

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,352	,886		6,042	,000
Total_X1	-,109	,058	-,243	-1,885	,062
Total_Y1	-,078	,055	-,183	-1,422	,158

a. Dependent Variable: ABS_1

Sumber: Data Primer di olah, 2022

Berdasarkan hasil output di atas bahwa variabel pengetahuan lingkungan dan variabel persepsi memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

- *Uji Autokorelasi*

Tabel 10. Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,11436
Cases < Test Value	48
Cases >= Test Value	49
Total Cases	97
Number of Runs	42
Z	-1,530
Asymp. Sig. (2-tailed)	,126

a. Median

Berdasarkan hasil output di atas nilai sig 0,126 artinya nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa bahwa tidak ada autokorelasi positif dan negatif.

Uji Hipotesis

Persamaan 1

Tabel 11. Pengujian Hipotesis pada Persamaan Pertama

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,861	1,536		3,816	,000
Total_X1	,709	,079	,676	8,940	,000

a. Dependent Variable: Total_Y1

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + e_1$$

$$Y = 5,861 \cdot \text{Pengetahuan Lingkungan} + e_1 \dots\dots\dots(3)$$

Persamaan 2

Tabel 12. Pengujian Hipotesis pada Persamaan Pertama

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,062	1,544		4,574	,000
1 Tot_X1	,324	,101	,331	3,217	,002
Tot_Y1	,382	,096	,409	3,977	,000

a. Dependent Variable: Tot_Y2

Sumber: Data Primer di olah, 2022

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + e_2$$

$$Y = 0,324 \text{ Pengetahuan Lingkungan} + 0,382 \text{ Persepsi} + e_2 \dots\dots\dots(4)$$

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji t terkait tingkat signifikansi dari variabel independen untuk model penelitian pengaruh langsung yang berada pada angka di bawah 0,05 adalah variabel pengetahuan lingkungan dan persepsi yang artinya variabel pengetahuan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap persepsi UMKM dalam mengimplementasi *green economy*. Variabel persepsi berpengaruh secara signifikan perilaku UMKM dalam mengimplementasi *green economy*.

Pengetahuan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap persepsi UMKM dalam mengimplementasi *green economy*

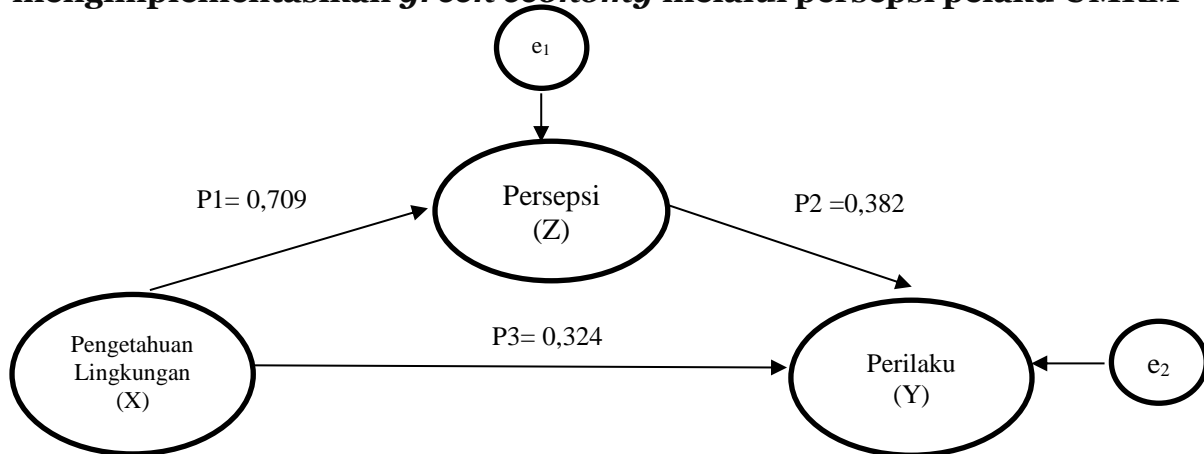
Hasil pengujian uji t terkait relasi antara pengetahuan lingkungan mempengaruhi secara signifikan positif terhadap *green economy* menunjukkan tingkat signifikansi senilai 0,000 dengan *unstandardized coefficient beta* dengan nilai 0,709. Hal ini dapat membuktikan bahwa pengetahuan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap persepsi UMKM dalam mengimplementasi *green economy*.

Persepsi berpengaruh signifikan terhadap perilaku UMKM dalam mengimplementasikan *green economy*

Hasil pengujian uji t terkait relasi antara pengetahuan lingkungan mempengaruhi secara signifikan positif terhadap *green economy* menunjukkan tingkat signifikansi senilai

0,000 dengan *unstandardized coefficient beta* dengan nilai 0,382. Hal ini dapat membuktikan bahwa persepsi berpengaruh signifikan terhadap perilaku UMKM dalam mengimplementasi *green economy*.

Pengetahuan lingkungan berpengaruh terhadap perilaku UMKM dalam mengimplementasikan *green economy* melalui persepsi pelaku UMKM



Pengaruh langsung	= 0,324
Pengaruh tidak langsung	= 0,709 x 0,382
Total Pengaruh	= 0,324 + (0,709 x 0,382)
	= 0,324 + 0,271
	= 0,595

Berdasarkan perhitungan di atas, total pengaruh hubungan pengetahuan lingkungan terhadap perilaku UMKM melalui persepsi pelaku UMKM sebesar 0,595 atau 59,5%. Tingkat signifikansi pengetahuan lingkungan terhadap perilaku UMKM melalui persepsi dengan uji sobel test terdapat pada tabel. Berdasarkan hasil uji sobel dan *bootstrapping indirect effect* di atas menunjukkan pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap perilaku UMKM melalui persepsi memiliki nilai value 0,2708 dengan sig (*two*) 0,0003 yang berarti lebih kecil dari α (0,05), maka variabel pengetahuan lingkungan berpengaruh terhadap perilaku UMKM melalui persepsi.

Tabel 13. Hasil Sobel Test

Direct dan Total Effects				
	Coeff	S.E	T	Sig (two)
b (YX)	,5948	,0798	7,4526	,0000
b (MX)	,7090	,0793	8,9403	,0000
b (YM.X)	,3819	,0960	3,9757	,0001
b (YX.M)	,3241	,1007	3,2167	,0018
Indirect Effect				
Effect	,0383	,0186	2,0637	,0390

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil olah data penelitian diatas bahwasannya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap persepsi UMKM dalam mengimplementasi *green economy* Hasil pengujian uji t terkait relasi antara pengetahuan lingkungan mempengaruhi secara signifikan positif terhadap green economy menunjukkan tingkat signifikansi senilai 0,000 dengan *unstandardized coefficient beta* dengan nilai 0,709.
2. Persepsi berpengaruh signifikan terhadap perilaku UMKM dalam mengimplementasikan *green economy* Hasil pengujian uji t terkait relasi antara pengetahuan lingkungan mempengaruhi secara signifikan positif terhadap green economy menunjukkan tingkat signifikansi senilai 0,000 dengan *unstandardized coefficient beta* dengan nilai 0,382.
3. Pengetahuan lingkungan berpengaruh terhadap perilaku UMKM dalam mengimplementasikan *green economy* melalui persepsi pelaku UMKM Berdasarkan perhitungan di atas, total pengaruh hubungan pengetahuan lingkungan terhadap perilaku UMKM melalui persepsi pelaku UMKM sebesar 0,595 atau 59,5%.
4. Berdasarkan hasil uji sobel dan *bootstraping indirect effect* di atas menunjukkan pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap perilaku UMKM melalui persepsi memiliki nilai *value* 0,2708 dengan sig (*two*) 0,0003 yang berarti lebih kecil dari α (0,05) maka variabel pengetahuan lingkungan berpengaruh terhadap perilaku UMKM melalui persepsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni safitri. 2022. "No Title." *ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP PENGELOLAAN LIMBAH PADA PT PANGGUNG JAYA INDAH* 3: 1–8.
- Chen, L. 2013. "A Study of Green Purchase Intention Comparing with Collectivistic (Chinese) and Individualistic (American) Consumers in Shanghai." *Information Management and Business Review*: 342–46.
- E. Loiseau, L. Saikku, R. Antikainen, et., all. 2016. *J. Clean Prod Green Economy and Related Concepts: An Overview*.
- GIZ. 2015. *In: Benefits of a Green Economy Transformation in Sub-Saharan Africa*. Germany.
- J.K. Musango, A.C. Brent, A.M. Bassi. 2014. "Modelling the Transition towards a Green Economy in South Africa." *Technol. Forecast. Soc*: 257–273.
- Sri Maryanti. 2017. *Manajemen Usaha Kecil Manajemen Usaha Kecil*. Pertama. ed. Haris ari susanto. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UNDESA (United Nations Department of Economic and Social Affairs). 2012. 1 Definitions and a Guide to Recent Publications *In: A Guidebook to the Green Economy*. United States Of America.
- Vlek, Charles A.J., and Linda Steg. 2007. "Human Behavior and Environmental Sustainability: Problems, Driving Forces, and Research Topics." *Journal of Social Issues* 63(1): 1–19.
- Wijaya, K, and S I Al Faruq. 2021. "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Kencana Makmur" *Jurnal Paradigma Ekonomika* 16(2): 311–22. <https://online-journal.unja.ac.id/paradigma/article/view/12002>.
- Wijaya, kusuma. 2019. "Kualitas Laporan Keuangan Umkm Serta Prospek Implementasi Sak Etap." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 6(2): 1–12.
- Zulfikar, Rizka & Prihatini Ade Mayvita. 2019. "TINGKAT PENGETAHUAN LINGKUNGAN, PERSEPSI, DAN PERILAKU UMKM DI PROPINSI KALIMANTAN SELATAN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN GREEN ECONOMY." *In Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah, Kalimantan: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat*, 459–64.